

## Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan melalui Budidaya dan Pasca Panen pada Kopi Endemik Srandil di Desa Tlekung, Kota Batu

### *Empowerment of Forest Farmer Groups through Cultivation and Post-Harvest Practices of Endemic Srandil Coffee in Tlekung Village, Batu City*

Ilmam Zul Fahmi\*<sup>1</sup>, Afifa Husna<sup>2</sup>, Ardik Praharjo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian-Peternakan  
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian-Peternakan  
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\*Email: ilmamzfhmi@ummac.id

(Diterima 19-02-2026; Disetujui 24-03-2026)

#### ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat pedesaan, namun pengelolaan perkebunan kopi rakyat masih menghadapi kendala pada aspek pembibitan, budidaya, dan pasca panen sehingga menurunkan produktivitas dan kualitas kopi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas lembaga pengelola hutan desa (LPHD) Sumber Makmur Sembada dalam pengembangan kopi endemik Srandil melalui penerapan teknologi perbanyakan vegetatif, pemangkasan tanaman, serta penggunaan *solar dryer*. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tlekung, Kota Batu, dengan melibatkan 14 anggota kelompok sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan berbasis praktik, pendampingan lapangan, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman khususnya aspek pascapanen (39%), diikuti perawatan dan pemangkasan (30%) serta perbanyakan tanaman kopi melalui *grafting* dan stek batang (22%). Penerapan teknologi *grafting*, stek, dan *solar dryer* mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta serta memberikan pengalaman baru dalam pengelolaan kopi yang lebih efisien dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesiapan kelompok dalam mengadopsi teknologi budidaya dan pengolahan kopi secara mandiri. Kegiatan pengabdian berbasis pelatihan praktik dan pendampingan teknis efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan kelompok tani hutan dalam pengembangan kopi endemik Srandil. Kegiatan lanjutan disarankan untuk memperkuat aspek pengendalian hama terpadu, pengolahan produk, serta penguatan kelembagaan dan pemasaran guna mendukung keberlanjutan program.

Kata kunci: Kopi Srandil, Okulasi, Pemangkasan, Pemberdayaan masyarakat, *Solar dryer*

#### ABSTRACT

*Coffee is one of Indonesia's leading commodities that plays an important role in the rural economy; however, the management of smallholder coffee plantations still faces challenges in seedling production, cultivation practices, and post-harvest handling, which consequently reduce productivity and bean quality. This community service activity aimed to enhance the capacity of the Sumber Makmur Sembada Village Forest Management Institution (LPHD) in developing endemic Srandil coffee through the application of vegetative propagation techniques, pruning practices, and the utilisation of a solar dryer. The programme was conducted in Tlekung Village, Batu City, involving 14 group members as participants. The methods employed included socialisation, practice-based training, field mentoring, and evaluation using pretest and posttest instruments. The results indicated an increase in participants' understanding across all training aspects, particularly in post-harvest handling (39%), followed by plant maintenance and pruning (30%), and coffee propagation through grafting and stem cuttings (22%). The implementation of grafting, cutting, and solar drying technologies improved participants' technical skills and provided new experiences in managing coffee production more efficiently and sustainably. In addition, the programme enhanced the group's readiness to adopt cultivation and processing technologies independently. Practice-based training combined with technical mentoring proved effective in improving the knowledge and skills capacity of the forest farmer group in developing endemic Srandil coffee. Future programmes are recommended to strengthen integrated pest management, product processing, and institutional as well as marketing capacity to support programme sustainability.*

*Keywords: Srandil Coffee, Grafting, Pruning, Community Empowerment, Solar Dryer*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia dengan kontribusi sekitar 6,5% terhadap total produksi global atau sekitar  $\pm 774$  ribu ton per tahun (FAO, 2025). Di sisi lain, konsumsi kopi domestik yang pada tahun 2022 mencapai  $\pm 370$  ribu ton dan diproyeksikan meningkat sebesar 8,2% per tahun menunjukkan adanya kesenjangan antara produksi dan kebutuhan dalam negeri (BPS, 2025). Berbagai upaya peningkatan telah dilakukan, diantaranya adalah peremajaan tanaman, penerapan teknologi budidaya, serta penguatan akses pasar. Namun, produktivitas kopi rakyat masih tergolong rendah, yaitu sekitar 800–1.000 kg/ha/tahun, jauh di bawah potensi produksi varietas unggul yang mencapai 2–3 ton/ha/tahun. Rendahnya produktivitas kopi umumnya dipengaruhi oleh penggunaan bibit yang tidak standar, praktik budidaya yang masih tradisional, serta penanganan pascapanen seperti penjemuran yang belum optimal, sehingga kualitas dan nilai tambah produk kopi menjadi menurun.

Desa Tlekung, Kota Batu dengan ketinggian 1.200–1.600 mdpl memiliki potensi pengembangan kopi endemik Srandil yang adaptif pada lingkungan pegunungan dan sistem agroforestri. Pengelolaan lahan hutan dengan pemanfaatan tanaman kopi di wilayah ini berada di bawah kelembagaan Lembaga Pengelola Hutan Desa Sumber Makmur Sembada dengan hak kelola kawasan melalui skema perhutanan sosial seluas  $\pm 485$  hektar. Namun, budidaya kopi masih dilakukan secara terbatas, umumnya sebagai tanaman pagar dengan luas sekitar  $\pm 2$  hektar dan populasi sekitar  $\pm 8.000$  tanaman. Selain itu, pengelolaan di tingkat petani masih menghadapi kendala pada aspek pembibitan, budidaya, dan pascapanen, di mana perbanyak tanaman masih bersifat generatif sehingga menghasilkan bibit tidak seragam, praktik pemeliharaan belum intensif, serta proses pengeringan masih bergantung pada penjemuran konvensional yang dipengaruhi kondisi cuaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa kopi berpotensi menjadi komoditas unggulan sekaligus penggerak model pengelolaan hutan berkelanjutan apabila didukung dengan penerapan teknologi budidaya dan pascapanen yang lebih tepat.

Beberapa kegiatan pengabdian sejenis sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi teknologi tepat guna mampu meningkatkan pengetahuan petani serta kualitas produk kopi. Penerapan teknik perbanyak vegetatif seperti grafting diketahui dapat meningkatkan keseragaman bibit dan mempercepat pertumbuhan hingga meningkatkan produksi tanaman kopi (Myers, Kawabata, Cho, & Nakamoto, 2020; Silamat, Siregar, Pambudy, & Harianto, 2024). Selain itu, penggunaan pengering berbasis energi matahari terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses pengeringan serta menjaga mutu biji kopi (Abreu et al., 2025; Santoso, Afisna, Syaokani, & Saragih, 2023). Budidaya kopi dengan sistem agroforestri kopi juga dilaporkan mampu mendukung keberlanjutan ekosistem dan meningkatkan produksi kopi nasional (Nurwarsito, Suprayogo, Prayogo, & Fitra, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar program pemberdayaan sebelumnya masih berfokus pada satu aspek saja, seperti pembibitan atau pascapanen, sehingga dampak yang dihasilkan belum optimal. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai pengembangan dari pendekatan sebelumnya dengan mengintegrasikan pada aspek budidaya hingga pasca panen dalam satu program pemberdayaan masyarakat berbasis kelembagaan lokal.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi teknologi hulu ke hilir melalui perbanyak vegetatif kopi endemik, pemangkasan, serta penggunaan *solar dryer* dalam satu paket program pemberdayaan yang melibatkan kelembagaan Lembaga Pengelola Hutan Desa secara partisipatif. Pendekatan integratif ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas teknis petani dalam pengelolaan usaha kopi berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas teknis kelompok tani hutan dalam pengembangan kopi Endemik Srandil melalui penerapan teknologi perbanyak vegetatif, perawatan berupa pemangkasan, serta penggunaan teknologi *solar dryer* untuk meningkatkan kualitas pascapanen dan nilai ekonomi produk kopi lokal.

## BAHAN DAN METODE

### Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tahun 2025 di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur pada Tanggal 15 November 2025 - 15 Februari 2026. Lokasi kegiatan berada pada kawasan hutan desa yang dikelola oleh Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Sumber Makmur Sembada dengan karakteristik wilayah pegunungan pada ketinggian 1.200–1.600 mdpl.

## Metode dan Rancangan Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian disusun berdasarkan prioritas kebutuhan mitra dengan menekankan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis dalam pengelolaan komoditas kopi dengan sistem agroforestri. Kegiatan mencakup penguatan pengetahuan penggunaan bibit unggul, penerapan budidaya intensif, serta penanganan pascapanen yang tepat. Selain itu, dilakukan peningkatan kapasitas melalui praktik langsung perbanyakan vegetatif menggunakan stek, pemangkasan tanaman, dan pengelolaan pascapanen menggunakan *solar dryer*. Penerapan teknologi di lapangan dilakukan melalui praktik pembibitan dan pemanfaatan *solar dryer* sebagai sarana pengeringan kopi. Pendampingan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan teknologi yang diperkenalkan dapat diterapkan secara optimal serta mendukung keberlanjutan kegiatan di tingkat kelompok tani hutan.

## Tahap Pelaksanaan

Pengabdian diawali dengan tahap persiapan dan diskusi awal yang bertujuan untuk membangun kesepahaman program dengan mitra serta memastikan kesiapan sarana pendukung pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal dilakukan koordinasi dengan pengurus Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Sumber Makmur Sembada untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra tentang kopi endemik, penentuan lokasi, serta menyusun jadwal pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan sosialisasi awal untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan sehingga mitra memiliki kesamaan konsep terhadap program yang akan dilaksanakan.

Persiapan kegiatan mencakup penyiapan peralatan dan sarana pendukung yang digunakan selama pelaksanaan program. Peralatan utama yang digunakan dalam kegiatan perbanyakan vegetatif meliputi seperangkat alat grafting (Gunting khusus *grafting*, *grafting tape*, pisau, plastik HDPE). Alat pemeliharaan berupa gunting pangkas untuk pemeliharaan bibit. Media pembibitan disiapkan menggunakan campuran tanah topsoil, pasir, dan kompos matang dengan perbandingan 1:1:1 yang dimasukkan ke dalam *polybag* berukuran 15 × 20 cm. Bahan tanam yang digunakan terdiri atas batang bawah kopi Arabika komasti serta entres kopi Srandil yang dipilih dari tanaman induk sehat dan produktif untuk stek dan *grafting*.

Kegiatan pemangkasan difokuskan pada identifikasi cabang tidak produktif, cabang terserang penyakit, serta cabang yang menghambat penetrasi cahaya dan sirkulasi udara pada tajuk tanaman. Pemangkasan menggunakan gunting pangkas yang tajam dan steril untuk menjaga kualitas sayatan dan meminimalkan risiko infeksi patogen. Peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip pemangkasan bentuk dan pemangkasan pemeliharaan sebagai upaya menjaga keseimbangan pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman.

Kegiatan pascapanen, disiapkan unit pengering *solar dryer* berukuran 1 × 1 × 2 meter dengan rangka berbahan baja ringan untuk memastikan kekuatan dan ketahanan terhadap kondisi lingkungan. Bagian penutup menggunakan lembaran polycarbonate transparan setebal 6 mm yang berfungsi meningkatkan efek rumah kaca sehingga suhu pengeringan lebih stabil. Di dalam unit dipasang rak pengering berbahan aluminium berlubang sebanyak dua tingkat untuk meningkatkan sirkulasi udara panas. Selain itu digunakan alat monitoring berupa alat untuk mengukur suhu dan kelembaban selama proses pengeringan, serta blower sederhana berdaya rendah yang berfungsi membantu sirkulasi udara di dalam ruang pengering.

## Tahap Evaluasi

Subjek kegiatan pengabdian yaitu anggota kelompok tani yang tergabung dalam Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Sumber Makmur Sembada di Desa Tlekung, Kota Batu. Sebanyak 14 orang anggota kelompok tani berpartisipasi sebagai responden sekaligus peserta utama dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pengukuran peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi dilakukan menggunakan pretest sebelum dan posttest setelah kegiatan. Instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang mencakup aspek pembibitan vegetatif (okulasi dan stek), pemangkasan cabang kopi, serta penanganan pascapanen dengan *solar dryer*. Hasil pretest dan posttest digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan kelompok tani hutan LPHD Sumber Makmur Sembada desa Tlekung, Kota Batu diawali dengan pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan praktik. Kegiatan pengabdian

ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis petani dalam pengolahan kopi mulai dari pembibitan, pemeliharaan tanaman, hingga penanganan pascapanen. Selain itu, penerapan teknologi yang diperkenalkan dalam kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam meningkatkan kualitas produksi kopi secara lebih efisien dan berkelanjutan (Gambar 1).



Gambar 1. Pengisian *Pretest* dan *Posttest* serta Kegiatan Sosialisasi Materi kepada Peserta

### Perbanyak Tanaman (*Grafting* dan *Stek*)

Kegiatan perbanyak tanaman dilakukan melalui pelatihan teknik sambung pucuk (*grafting*) dan stek cabang yang bertujuan meningkatkan kualitas bibit kopi Srandil. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung sehingga peserta dapat memahami tahapan pemilihan batang bawah, persiapan entres, hingga proses penyambungan tanaman secara tepat. Batang Bawah yang digunakan merupakan varietas komasti dan jenis kopi liberika sebagai perbandingan. Kopi Liberika banyak digunakan untuk batang bawah dikarenakan tingkat adaptasi yang tinggi dan ketahanan terhadap cekaman lingkungan (Kartika et al., 2022). Hasil kegiatan praktik menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mempraktikkan teknik *grafting* secara mandiri dan memahami pentingnya penggunaan bahan tanam yang sehat. Selain itu, peserta juga mampu mempraktikkan perbanyak tanaman melalui stek batang. Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kapasitas teknis petani. Proses pelatihan dan praktik lapangan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Perbanyak Vegetatif Kopi, (A) Teknik *Stek*, dan (B) Teknik *Grafting*

Penerapan teknik perbanyak vegetatif dalam kegiatan ini memberikan pengalaman baru kepada peserta mengenai perbanyak bibit melalui stek dan *grafting* dalam mendukung produktivitas tanaman kopi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *grafting* pada tanaman kopi mampu meningkatkan keseragaman pertumbuhan serta mempercepat fase produksi dibandingkan metode generatif (Brinate et al., 2024). Stek batang kopi diambil pada cabang orthotrop dengan jumlah 5 ruas, ruas pertama digunakan untuk *Grafting* sedangkan ruas ke 2-4 digunakan untuk stek batang. Hasil penerapan ini memberikan pengetahuan bahwa tidak semua cabang kopi dapat dijadikan bahan untuk perbanyak tanaman, penelitian sebelumnya diketahui bahwa pemilihan cabang orthotrop ruas kedua sebagai bahan perbanyak vegetatif mampu meningkatkan keberhasilan pembibitan dan pertumbuhan awal tanaman kopi Robusta (Rosdiana, Galuh Pratita, Rahayu, Maharany, & Kusumaningtyas, 2022). Teknik perbanyak vegetatif pada perkebunan rakyat diketahui dapat meningkatkan efisiensi usaha tani dan kualitas bibit secara keseluruhan. Kelompok tani dibekali pengetahuan bagaimana melakukan perawatan stek kopi selama proses

pertumbuhan akar dan cabang. Keberhasilan pertumbuhan stek kopi sangat dipengaruhi oleh media tanah dan perawatan (Sidabalok & Herawati, 2023).

### Perawatan dan Pemangkasan Kopi

Kegiatan perawatan tanaman difokuskan pada peningkatan keterampilan petani dalam pemangkasan dan pemeliharaan tanaman kopi untuk meningkatkan produktivitas. Pelatihan mencakup identifikasi cabang produktif, teknik pemangkasan bentuk dan pemeliharaan, serta pengelolaan nutrisi tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi cabang yang perlu dipangkas dan memahami tujuan pemangkasan dalam mengatur pertumbuhan tanaman. Praktik pemangkasan langsung di kebun langsung memungkinkan peserta memperoleh pengalaman yang lebih baik. Dokumentasi kegiatan pemangkasan dapat dilihat pada Gambar 3.

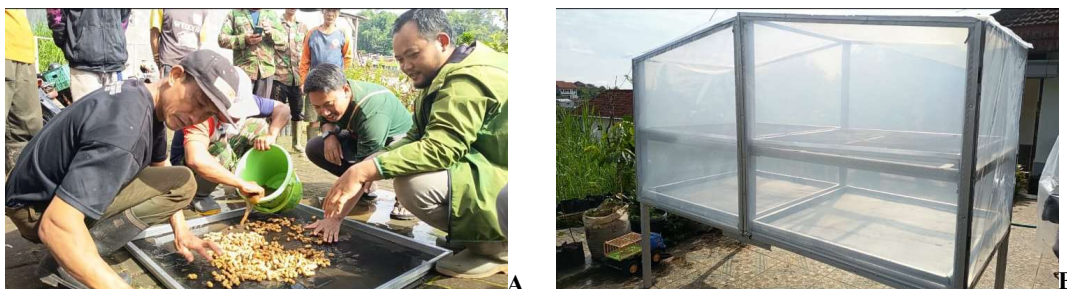


Gambar 3. Praktik Pemangkasan Tanaman Kopi oleh Peserta Kegiatan

Cabang kopi yang dipangkas yaitu (1) cabang balik, (2) cabang kering, (3) cabang tumbuh ke Bawah, (4) cabang berbuah 3 kali, (5) Cabang tumbuh tegak lurus ke cabang primer dan (6) tunas air. Pemangkasan merupakan salah satu teknik budidaya penting yang berperan dalam meningkatkan efisiensi penyerapan nutrisi serta penetrasi cahaya pada tanaman kopi. Studi di Malang menunjukkan bahwa pemahaman petani dan produktivitas lahan secara signifikan meningkat sebagai hasil dari pendampingan yang berkaitan dengan pemangkasan (Atikah, Suhartanto, & Wachjar, 2024). Pemangkasan untuk tujuan produksi yang intensif dan terjadwal berperan penting dalam peningkatan produksi dan kualitas buah kopi Arabika serta dapat mengendalikan hama *Helopeltis* sp pada kopi arabika (Dono et al., 2024; Eliyin, Mahara, Susanti, & Zulfa, 2025). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan pemeliharaan tanaman berkontribusi terhadap pengelolaan kebun kopi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan perawatan tanaman menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan produktivitas kopi di tingkat kelompok tani.

### Pascapanen Kopi

Kegiatan pascapanen difokuskan pada penerapan teknologi *solar dryer* sebagai upaya meningkatkan kualitas pengeringan biji kopi. Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi penggunaan alat serta praktik pengeringan kopi hingga mencapai kadar air yang sesuai standar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami prinsip kerja *solar dryer* serta mampu mengoperasikan alat secara mandiri. Penerapan teknologi ini memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam proses penanganan pascapanen kopi yang lebih higienis dan efisien. Implementasi teknologi pengering dapat dilihat pada Gambar 4.

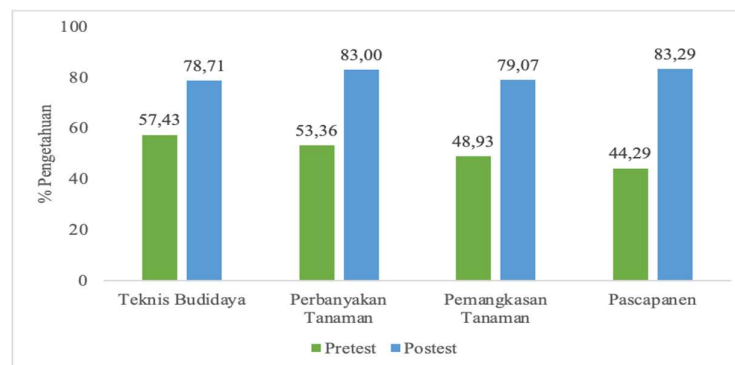


Gambar 4. Penerapan Teknologi *Solar Dryer* (A), Pencucian Kopi (B) Penjemuran Biji Kopi

Permasalahan pada tahap pasca panen merupakan salah satu kendala utama yang umum dihadapi petani kopi, terutama terkait keterbatasan sarana pengolahan dan teknik penanganan yang belum optimal sehingga berdampak pada mutu dan nilai tambah produk (Aziz, Isyanto, & Puspitasari, 2020). Penggunaan *solar dryer* menjadi solusi strategis untuk menjamin pengeringan yang stabil, higienis, dan berstandar mutu tinggi (Novita, Suharyatun, Amien, & Asropi, 2024). Di sisi lain, sistem agroforestri kopi tetap relevan sebagai pendekatan berkelanjutan yang mendukung layanan ekosistem dan mitigasi perubahan iklim (Ulya et al., 2023). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pengering sinar matahari dapat menurunkan kadar air biji kopi lebih cepat daripada metode konvensional (12–13%). Selain meningkatkan kualitas dan rasa kopi, hal ini memperpanjang umur simpan produk, memberi petani peluang untuk meningkatkan nilai jual (Santoso et al., 2023). Selain itu, metode pengeringan modern juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sensori dan keamanan produk kopi (Mangku, Suriati, Ardana, & Putra, 2022). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan teknologi pascapanen dapat meningkatkan nilai tambah produk serta membuka peluang akses pasar yang lebih luas bagi petani. Dengan demikian, kegiatan pascapanen menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk kopi kelompok tani.

### Evaluasi Peningkatan Kapasitas Peserta

Evaluasi peningkatan kapasitas peserta dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang diikuti oleh 14 anggota kelompok tani. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik perbanyakan vegetatif, perawatan tanaman, serta penanganan pascapanen kopi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta dalam mengadopsi teknologi yang diperkenalkan. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Kegiatan

Hasil evaluasi terhadap 14 peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh kategori materi pelatihan yang meliputi proses budidaya kopi, perbanyakan tanaman, perawatan dan pemangkasan, serta penanganan pascapanen. Rata-rata nilai pada kategori proses budidaya meningkat dari 57,43% pada pretest menjadi 78,71% pada posttest. Pada kategori perbanyakan tanaman, nilai rata-rata meningkat dari 53,36% menjadi 83,00%. Sementara itu, pada kategori perawatan dan pemangkasan tanaman terjadi peningkatan dari 49,93% menjadi 79,07%, dan pada kategori penanganan pascapanen kopi meningkat dari 44,29% menjadi 83,29%. Peningkatan kapasitas peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga meningkatkan kesiapan petani dalam menerapkan inovasi teknologi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada proses transformatif yang meningkatkan kedudukan sosial ekonomi, produktivitas, dan kemampuan pengambilan keputusan masyarakat petani (Herath, Ahmad, Hassa, & Jaafar, 2021). Pemberian materi melalui sosialisasi dan praktik langsung dapat memberikan dan meningkatkan kapasitas pengetahuan petani (Fahmi, Putri, Ramadhan, & Irmadani, 2025). Dengan demikian, program pengabdian yang dilaksanakan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas teknis dan keberlanjutan usaha tani kopi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pemberdayaan kelompok tani hutan melalui budidaya dan pasca panen pada kopi endemik Srandil di Desa Tlekung berhasil meningkatkan pengetahuan kelompok petani pada

perbanyak tanaman kopi melalui grafting dan stek batang sebesar 22%. Pada kategori perbanyak tanaman dan kategori perawatan serta pemangkasan tanaman, masing-masing terjadi peningkatan sebesar 30%. Peningkatan tertinggi terjadi pada kategori penanganan pascapanen kopi dengan kenaikan sebesar 39%. Pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan teknis efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesiapan LPHD Sumber Makmur Sembada dalam mengadopsi teknologi budidaya dan pengolahan kopi yang efektif dan efisien dalam upaya peningkatan produksi dan kualitas Kopi Endemik Srandil. Keberlanjutan program diperlukan pendampingan lanjutan berupa pengendalian hama dan penyakit terpadu pada tanaman kopi. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan mengintegrasikan aspek hilirisasi seperti pengolahan produk turunan kopi dan pengembangan branding kopi Srandil untuk meningkatkan daya saing di pasar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) sebagai penyandang dana kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Sumber Makmur Sembada sebagai mitra pelaksana program yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan di lapangan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok tani yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, serta kepada semua pihak, baik individu maupun lembaga, yang telah membantu dan mendukung terlaksananya program pengabdian ini dengan baik

### DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, D. J. M. D., Lorenço, M. S., Machado, G. G. L., Silva, J. M., Azevedo, E. C. D., & Carvalho, E. E. N. (2025). Influence of Drying Methods on the Post-Harvest Quality of Coffee: Effects on Physicochemical, Sensory, and Microbiological Composition. *Foods*, 14(9), 1463. <https://doi.org/10.3390/foods14091463>
- Atikah, N., Suhartanto, M. R., & Wachjar, A. (2024). Pemangkasan Meningkatkan Produktivitas Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora* Pierre ex. A. Froehner) di Malang, Jawa Timur. *Buletin Agrohorti*, 12(2), 294–303. <https://doi.org/10.29244/agrob.v12i2.51583>
- Aziz, S., Isyanto, A. Y., & Puspitasari, A. (2020). PENGUATAN KAPASITAS PETANI KOPI DALAM PENANGANAN PASCA PANEN KOPI ROBUSTA DI DESA SAGALAHERANG KECAMATAN PAWANANGAN KABUPATEN CIAMIS. *Abdimas Galuh*, 2(2), 152. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i2.4053>
- BPS. (2025, January 24). Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Bahan Minuman Per Kabupaten/kota, 2024. Retrieved from Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Bahan Minuman Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas), 2024 website: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEwNCMy/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-bahan-minuman-per-kabupaten-kota.html>
- Brinate, S. V. B., Martins, L. D., Tomaz, M. A., Ramalho, J. D. C., Cavatte, P. C., Amaral, J. F. T. D., ... Rodrigues, W. N. (2024). Grafting in *Coffea canephora*: A strategy to enhance growth and photosynthetic rates for environments with contrasting water availabilities. *DELLOS Desarrollo Local Sostenible*, 17(58), e1621. <https://doi.org/10.55905/rdelosv17.n58-008>
- Dono, D., Hidayat, Y., Sudarjat, S., Sunarto, T., Meliyansyah, R., & Widayani, N. S. (2024). Pemangkasan dan pemupukan tanaman buah jeruk siam dan buah naga sebagai fungsi perawatan tanaman dan pengendalian hama di Desa Pajagan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Agrikultura Masyarakat Tani*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.24198/agrimasta.v2i1.59267>
- Eliyin, E., Mahara, S., Susanti, Z., & Zulfa, I. (2025). Intensitas Pemangkasan dan Pemupukan Tanaman Kopi Arabika yang Dilakukan oleh Petani di Desa Tebes sebagai Upaya Peningkatan Produksi. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(1), 149–160. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v2i1.280>
- Fahmi, I. Z., Putri, S. A., Ramadhan, A. N., & Irmadani, S. T. (2025). Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Sebagai Upaya Pengendalian Lalat Buah Ramah Lingkungan Pada Tanaman Jeruk di

- Desa Bocek, Malang. *BHAKTI NAGORI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 696-704. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i2.4893](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4893)
- FAO. (2025). *Global coffee market and recent price developments*. Retrieved from <https://openknowledge.fao.org/handle/20.500.14283/cd4706en>
- Herath, M. M., Ahmad, N., Hassa, M. M., & Jaafar, W. M. W. (2021). A Review on Empowering Farmers through Technology Adoption towards Poverty Alleviation in Developing Countries. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(11), Pages 1785-1805. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i11/11661>
- Kartika, E., Lizawati, L., Tafzi, F., Yusnaidar, Y., Nizori, A., Sutrisno, S., ... Latief, M. (2022). Diseminasi Teknologi Sambung Pucuk Tanaman Kopi Liberika di Desa Jati Mulyo Dandang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 994. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.6090>
- Mangku, I. G. P., Suriati, L., Ardana, I. D. G. Y., & Putra, I. W. W. (2022). PENGEMBANGAN METODE PENGOLAHAN UNTUK MENINGKATKAN AROMA, CITARASA DAN PENERIMAAN SENSORIS PRODUK KOPI ARABIKA. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.25077/logista.6.1.15-19.2022>
- Myers, R., Kawabata, A., Cho, A., & Nakamoto, S. T. (2020). Grafted Coffee Increases Yield and Survivability. *HortTechnology*, 30(3), 428–432. <https://doi.org/10.21273/HORTTECH04550-20>
- Novita, D. D., Suharyatun, S., Amien, E. R., & Asropi, A. (2024). Penerapan Good Handling Practices (GHP) dan Optimalisasi Solar Dryer Tipe Rak untuk Meningkatkan Mutu Biji Kopi Kelompok Tani Karya Makmur Sidomulyo, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.70110/jppmi.v3i1.41>
- Nurwarsito, H., Suprayogo, D., Prayogo, C., & Fitra, A. A. Y. (2025). Enhancing Coffee Productivity and Carbon Stock in Agroforestry Systems Using the WaNuLCAS Model under Climate Change. *AGRIVITA Journal of Agricultural Science*, 47(3), 553. <https://doi.org/10.17503/agrivita.v47i3.4935>
- Rosdiana, E., Galuh Pratita, D., Rahayu, S., Maharany, R., & Kusumaningtyas, R. N. (2022). Pertumbuhan Setek Bibit Kopi Robusta Dengan Berbagai Komposisi Media Kompos Kulit Kopi Dan Perbedaan Jumlah Ruas. *Jurnal Agrium*, 19(3), 177. <https://doi.org/10.29103/agrium.v20i2.12423>
- Santoso, Y. R., Afisna, L. P., Syauckani, M., & Saragih, G. J. (2023). Experimental Study of The Potential for Energy Absorption and Drying Time of Coffee Beans Using a Dome Dryer Type Dryer in The Sukmailang Area of Pesawaran Regency. *Journal of Renewable Energy and Mechanics*, 6(02), 108–119. <https://doi.org/10.25299/rem.2023.10479>
- Sidabalok, J., & Herawati, M. M. (2023). Pengaruh Perbandingan Media Tanam terhadap Hasil Pertumbuhan Stek Batang Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora*) pada Fase Pembibitan. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 733–739. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.697>
- Silamat, E., Siregar, H., Pambudy, R., & Harianto, H. (2024). IMPACT OF GRAFTING ON LOCAL COFFEE PRODUCTION BASED ON PEOPLE'S PLANTATIONS IN BENGKULU PROVINCE OF INDONESIA: *Nativa*, 12(1), 90–96. <https://doi.org/10.31413/nat.v12i1.16950>
- Ulya, N. A., Harianja, A. H., Sayekti, A. L., Yulianti, A., Djaenudin, D., Martin, E., ... Astana, S. (2023). Coffee agroforestry as an alternative to the implementation of green economy practices in Indonesia: A systematic review. *AIMS Agriculture and Food*, 8(3), 762–788. <https://doi.org/10.3934/agrfood.2023041>